

Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pada Kompetensi Keahlian Tata Boga Di SMK IT NW Pujut

Lalu Edi Gunawan

Mahasiswa Pascasarjana UIN Mataram NIM. 180403022

Article Info

Article history:

Accepted : 25 Juny 2022

Publish : 2 August 2022

Keywords:

Manajemen

Mutu

Pembelajaran

Kompetensi

Abstract

Manajemen pembelajaran yang efektif menentukan kualitas pembelajaran satuan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan yang baik. Pencapaian mutu yang baik dapat diperoleh dengan pengelolaan pembelajaran yang tersistem dengan pola manajemen yang baik. Penerapan manajemen untuk memperoleh mutu pembelajaran yang mempunyai standar bertujuan memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik sesuai dengan tuntutan dan perkembangan teknologi. Tulisan ini mendeskripsikan pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam peningkatan mutu kompetensi kejuruan di SMK IT NW Pujut. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber alamiah sebagai sumber data penelitian. Untuk mengumpulkan data disesuaikan dengan fokus pada pertanyaan serta tujuan penelitian. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan kajian dokumen. Untuk mengungkapkan makna perilaku para informan peneliti mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, pengurus yayasan, dan komite sekolah. Untuk teknik analisis data terdiri dari kegiatan pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perencanaan mutu pembelajaran di SMK IT NW Pujut dimulai dapat meningkatkan mutu kompetensi siswa. (2) Pengorganisasian kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kualitas layanan pada kompetensi siswa kejuruan. (3) pelaksanaan mutu pembelajaran di yang dilaksanakan oleh guru dengan dukungan media dan alat akan menghasilkan mutu pembelajaran efektif dan efisien. (3) pengawasan mutu pembelajaran yang dilaksanakan berkesimbangan dapat menjaga stabilisasi mutu kompetensi yang diterapkan.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-Berbagi Serupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Lalu Edi Gunawan

Mahasiswa Pascasarjana UIN Mataram NIM. 180403022

lalu.uin@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sumbangan pendidikan terhadap pembangunan bangsa tentu bukan hanya sekedar penyelenggaraan pendidikan, tetapi pendidikan yang bermutu, baik dari segi input, proses, output, maupun outcome. Input pendidikan yang bermutu adalah para pendidik – para pendidik yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu, dan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu. Output yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan. Dan outcome yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau dunia industri (Koswara, 2011).

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi para pendidik melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu

pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian lainnya masih memprihatinkan.

Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil (Mulyasa, 2002). Pertama strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat input oriented. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan para pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan output (keluaran) yang bermutu sebagai mana yang diharapkan.

Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat macro-oriented, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat mikro (sekolah). Atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa kompleksitasnya cakupan permasalahan pendidikan, seringkali tidak dapat terpikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat (Umaidi, 1999).

Salah satu indikator peningkatan mutu pendidikan adalah hasil pendidikan secara umum dan pembelajaran secara khusus, terlihat pada perubahan perilaku peserta didik dibandingkan antara sebelum dan sesudah proses pendidikan atau proses pembelajaran terjadi. Pembelajaran dimaksud adalah dapat berkaitan dengan ranah pengetahuan /kognitif, keterampilan/psikomotorik dan sikap/apektif. Keberhasilan mengubah perilaku tersebut dipengaruhi beberapa faktor seperti karakteristik peserta didik, para pendidik, kurikulum, sarana prasarana, lingkungan dan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal, didalamnya terjadi interaksi antar berbagai komponen pembelajaran yaitu para pendidik, materi pembelajaran dan siswa. Interaksi ketiganya melibatkan metode pembelajaran, media dan penataan lingkungan tempat belajar, terciptanya tujuan hingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Sebagai lembaga pendidikan menengah SMK IT NW Pujut menentukan langkah-langkah yang jelas sebagai arahan untuk tercapainya tujuan tersebut. Langkah tersebut diwujudkan dalam visinya yaitu menjadi sekolah yang religious, terampil dan berkarakter

Proses pembelajaran yang belum mengarah pada konteks pembelajaran bermakna, dan masih terlalu berorientasi terhadap penguasaan teori dan hafalan dalam semua bidang studi yang menyebabkan kemampuan belajar peserta didik menjadi terhambat. Metode pembelajaran yang terlalu berorientasi pada para pendidik (*teacher oriented*) yakni para pendidik menekankan pada resitasi konten, tanpa memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk merefleksi materi-materi yang dipresentasikan, menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya, sehingga proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan kurang dioptimalkan.

Dari uraian permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk membuat penelitian. Namun pada penelitian yang akan dilaksanakan penulis memfokuskan pada manajemen mutu pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengangkat judul ***“Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pada Kompetensi Keahlian Tata Boga di SMK IT NW Pujut”***

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif analisis yang merupakan langkah representasi objektif terhadap suatu realitas. Atau dapat juga diartikan dengan mendeskripsikan objek penelitian, melacak, melakukan sistematika terhadap suatu permasalahan yang terkait dengan objek penelitian. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu di SMK IT Pujut. Penelitian ini dilakukan pada Oktober 2021 sampai dengan April 2022.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui persoalan dan terkait dengan pengelolaan pendidikan pada SMK IT NW Pujut dan mengetahui teknik-teknik pembelajaran, dan administrasi pendidikan. Sumber data dalam penelitian ini diambil berdasarkan sampling purposive, dari sumber primer (utama) yaitu orang yang secara

langsung memberikan data dan informasi kepada peneliti dan kondisi riil lokasi penelitian. Sumber informasi (informan) antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah tenaga pendidik, komite sekolah, dan pengurus yayasan.

Teknik Pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bentuk observasi yang digunakan adalah observasi langsung yaitu suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan langsung dalam kegiatan rutin responden. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara detail dan mendalam terhadap pengalaman informan dari pokok penelitian yang diteliti, atau situasi yang dikaji. Untuk itu dalam pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban dalam bentuk informasi-informasi dari informan. Dan strategi dokumentasi yang peneliti gunakan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi di lokasi penelitian. Data dan informasi yang di kumpulkan berupa dokumen-dokumen penting mengenai manajemen pembelajaran di SMK IT NW Pujut.

Untuk uji keabsahan data gunakan adalah triangulasi sumber (Moleong, 2007) yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan, suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui metode kualitatif. Disamping itu, agar penelitian tidak berat sebelah maka peneliti menggunakan teknik *members check*.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Perencanaan Pembelajaran SMK IT NW Pujut

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SMK IT NW Pujut pada setiap awal tahun pelajaran berjalan, dengan melibatkan semua komponen warga sekolah dan stakeholder sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, komite sekolah, orang tua wali, pengurus yayasan, pengawas pendidikan dan pihak dunia usaha dan industri terkait yang menjadi mitra perjanjian kerja sama.

Dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun dan atau disempurnakan pada setiap awal tahun pelajaran meliputi:

1. Dokumen kurikulum satuan pendidikan
2. Silabus pembelajaran
3. Program tahunan dan semester
4. Analisis alokasi waktu
5. Analisis ketuntasan belajar minimum
6. Rencana pelaksanaan pembelajaran
7. Butir-butir evaluasi kompetensi

Hasil dari penyusunan perencanaan pembelajaran menjadi acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan mutu pendidikan

3.2. Pengorganisasian Pembelajaran SMK IT NW Pujut

Pengorganisasian adalah langkah yang dilakukan setelah perencanaan pembelajaran, dan merupakan tahap sebelum pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini, SMK IT NW Pujut Lombok Tengah melakukan tahanan pengorganisasian dalam manajemen pembelajaran dengan melakukan pembagian tugas sebagai berikut:

1. Pembagian tugas utama dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai bidang yang ampu dan mengupayakan linieritas dengan disiplin ilmu para pendidik dengan berkoordinasi langsung pada para pendidik.
2. Membagi jam mengajar dengan menentukan jadwal harian yang sesuai dengan waktu masing-masing pendidik.
3. Menyusun jadwal pembelajaran, jadwal ujian, maupun remedial.
4. Menyusun jadwal bimbingan belajar, baik bagi kelas XI dan kelas XII
5. Melaksanakan koordinasi rutin antar para pendidik terkait dengan pembelajaran yang dilaksanakan dan kendala yang dihadapi selama dua bulan sekali.
6. Berkoordinasi dengan wali santri mengenai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SMK IT NW Pujut dengan memberikan himbauan maupun membuka kritik dan saran.

Bentuk-bentuk kegiatan pengorganisasian setelah langkah perencanaan dilakukan di SMK IT NW Pujut di atas adalah yang tetap setiap tahunnya dilaksanakan. Adapun jika terdapat hal-hal yang sifatnya insidental akan dikoordinasikan secara bersama-sama dengan cepat serta responsib.

3.3. Pelaksanaan Pembelajaran SMK IT NW Pujut

Pelaksanaan Mutu pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan mutu pembelajaran. Bagi para pendidik pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi pembukaan, penyiapan peserta didik secara fisik dan psikis, memotivasi, menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengaitkan bahasan sebelumnya dengan materi yang akan dibahas. Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran, dalam kegiatan inti ini para pendidik menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang akan digunakan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan, pada saat pembelajaran Para pendidik SMK IT NW Pujut melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pendahuluan
- b. Menyajikan materi pelajaran secara sistematis
- c. Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah direncanakan
- d. Mengatur kegiatan siswa di kelas
- e. Menggunakan media pembelajaran yang telah di rencanakan
- f. Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih
- g. Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif
- h. Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif
- i. Memberikan pertanyaan dan umpan balik untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses pembelajaran
- j. Menyimpulkan pembelajaran
- k. Menggunakan waktu secara efektif dan efisien

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK IT NW Pujut dilakukan melalui pembinaan kegiatan non reguler kepada peserta didik yang dilaksanakan harian, mingguan dan bulanan. Kegiatan penunjang tersebut selain menambah pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan saat waktu belajar reguler juga untuk menguatkan keterampilan dan penguatan afektif siswa. Bentuk-bentuk kegiatan peserta didik diluar kegiatan kelas adalah sebagai berikut:

Hari	Kelas	Waktu	Jenis Kegiatan	Keterangan
Selasa-Rabu	X, XI, XII	07.00-07.30	Tartil Quran	Kegiatan Harian
Kamis-Jumat	X, XI, XII	07.00-07.30	Kultum/Khitobah	
Sabtu	X, XI, XII	07.00-08.00	Gotong Royong dan Penguatan Pendidikan Karakter	
Selasa	X	15.00-17.00	Drink Contes	Kegiatan Mingguan
Rabu	XI	15.00-17.00	Food Product	
Kamis	XII	15.00-17.00	Fast Food	
Sabtu	XI-XII	Pekan ke 4	Table Kitchen dan Table Set	Kegiatan Bulanan di Industri

3.4. Pengawasan Pembelajaran SMK IT NW Pujut

Dalam mengevaluasi pembelajaran, para pendidik SMK IT NW Pujut melakukan beberapa langkah, yaitu;

- a. Menyusun soal dan penilaian

- b. Melaksanakan penilaian
- c. Memeriksa jawaban atau memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan
- d. Mengolah hasil penilaian
- e. Menganalisis hasil penilaian
- f. Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis
- g. Menyusun laporan hasil penilaian
- h. Memperbaiki soal perangkat penilaian.

Evaluasi mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menitikberatkan pada perolehan hasil penilaian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan serta kompeten pada kompetensi yang diujikan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.

Evaluasi dari sisi pelaksanaannya dibagi menjadi dua jenis yaitu;

1. Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir pembahasan setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Evaluasi ini yakni diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan. Evaluasi pembelajaran di SMK IT NW Pujut diterapkan dengan baik, dengan menggunakan sistem tanya jawab antara melalui penilaian berbasis kertas dan unjuk kerja pada tiap akhir pencapaian kompetensi dasar dan standar kompetensi. Jenis penilaian ini berguna bagi peserta didik untuk lebih mendalami materi yang telah diajarkan.
2. Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang diselenggarakan oleh para pendidik setelah jangka waktu tertentu pada akhir semesteran. Penilaian sumatif digunakan untuk memperoleh informasi pencapaian peserta didik yang dijadikan penilaian pada akhir semester. Sama seperti lembaga pendidikan pada umumnya lainnya, SMK IT NW Pujut juga menerapkan sistem evaluasi sumatif. Penilaian sumatif dilaksanakan pada tiap akhir semester. Hasil penilaian sumatif yang diterapkan di SMK IT NW Pujut adalah berupa penilaian angka yang kemudian dimasukkan ke dalam laporan hasil belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Dari hasil analisis data penelitian, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran di SMK IT NW Pujut diawali dengan penyusunan dokumen kurikulum dan administrasi pembelajaran pada setiap awal memasuki tahun pelajaran. Penyusunan administrasi pembelajaran oleh tenaga pendidik mencakup dokumen program tahunan, program semester, RPP, dan analisis ketercapaian kompetensi.
2. Pengorganisasian pembelajaran oleh para pendidik di SMK IT NW Pujut adalah formulasi langkah dan teknik serta pemilihan model pembelajaran yang tepat kepada peserta didik, dan pelaksanaan pembelajaran akan efektif dan efisien.
3. Pelaksanaan Pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran di SMK IT NW Pujut yang dilaksanakan oleh para pendidik setiap hari pada jam pembelajaran.
4. Pengawasan pembelajaran di SMK IT NW Pujut dalam bentuk supervisi proses pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah kepada para pendidik mata pelajaran khususnya mata pelajaran produktif dan evaluasi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Evaluasi pencapaian kompetensi dengan ditepuh dengan melakukan hal-hal yaitu (a) menyusun soal/perangkat penilaian dengan indikator yang telah ditentukan, (b) melaksanakan penilaian, (c) memeriksa jawaban atau memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/ kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan, (d) menilai hasil belajar berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan, (e) mengolah hasil penilaian, (f)

menganalisis hasil penilaian (berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas, dan reliabilitas), (g) menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis (misalnya interpretasi kecenderungan hasil penilaian, tingkat pencapaian siswa), (h) menyusun laporan hasil penilaian.

5. DAFTAR PUSTAKA

Deni Koswara, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Sebuah pendekatan baru dalam pengelolaan sekolah untuk peningkatan mutu*, (Dirjed Dikdasmen.1999

E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2002

Moleong, J. Lexy, *Strategilogy Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)

Nawawi, Hadari, *Strategi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1985).